

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penyusunan proposal dan penelitian, kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Perilaku Komunikasi Anggota Legislatif Perempuan DPRD Kab. Tangerang Periode 2019-2024” adalah:

1. Kesimpulan menurut teori dramaturgi yaitu dibagi menjadi 2 yaitu komunikasi yang terjadi pada *frontstage* dan *backstage* anggota perempuan DPRD Kabupaten Tangerang. Menurut peneliti pada saat *frontstage* penggunaan komunikasi verbal yang digunakan oleh informan sangat disesuaikan dengan situasi. Hal ini juga diungkapkan oleh keempat informan bahwa jika berada didalam ruangan, komunikasi yang terjadi harus mengikuti peraturan yang ada di dalam forum tersebut. Selain itu, walaupun anggota perempuan DPRD Kabupaten Tangerang menjadi anggota DPRD yang minoritas secara gender, pembawaan serta penyampaian pendapat yang terjadi di dalam ruangan tidak kalah dengan anggota laki-laki yang jumlahnya lebih banyak. Setelah itu untuk komunikasi verbal yang terjadi di belakang layar / *backstage*, nada serta intonasi bicara anggota perempuan DPRD Kabupaten Tangerang lebih tinggi dan berbeda-beda karena banyak digunakan untuk bercerita atau curhat. Topik pembicaraannya banyak yang bersifat pribadi. Bahasa yang digunakan pun terdengar bebas dalam kata lain bukan bahasa yang formal.
2. Sedangkan menurut peneliti penggunaan komunikasi nonverbal pada saat *frontstage* oleh anggota perempuan DPRD Kabupaten Tangerang banyak menggunakan gesture dengan tangan gunanya untuk menekankan pada suatu kata yang disebutkan. Selain itu, ketika di dalam forum, body language yang digunakan juga terbatas mengingat adanya peraturan mengenai adab dan kesopanan hingga jarak duduk yang diberikan oleh

anggota DPRD Kabupaten Tangerang. Pada penelitian ditemukan beberapa *body language* yang digunakan oleh anggota perempuan DPRD Kabupaten Tangerang seperti penggunaan 2 jari yang dilakukan Ibu Aida Hubaedah ketika berbicara “Maksimal 2 tahun proyek ini harus selesai dan harus berhasil” beliau menggunakan 2 jari ketika mengatakan kata “dua”. Lalu Ibu Suryani Anya S.Sos menegur sambil memukul meja kepada beberapa anggota mitra yang terlihat tidak menyimak dalam rapat evaluasi “Tolong semuanya menyimak apa yang disampaikan karena ini menyangkut kinerja dan kerja sama yang baik instansi bapak dan ibu dengan DPRD Kabupaten Tangerang”. Terdapat beberapa budaya yang ada di lingkungan kantor DPRD Kabupaten Tangerang yaitu pakaian seragam yang dikenakan, dan makan siang bersama setelah menghadiri rapat. Ketika dibelakang layar / *back stage*, komunikasi non verbal yang terlihat lebih leluasa. Contohnya seperti jarak (proksemik) antar anggota menjadi lebih dekat karena sedang mengobrol. Pakaian yang digunakan ketika tidak ada jadwal rapat juga baju bebas yang terlihat masih sopan seperti menggunakan celana panjang, kemeja, dan baju *sweater*.

3. Terdapat beberapa hambatan komunikasi yang ditemukan oleh peneliti yaitu:
  - a. Saat di dalam forum formal, suara riuh orang berbicara (mengobrol) dapat mengganggu proses komunikasi karna dapat menghilangkan fokus.
  - b. Ketidak hadirannya seorang peserta rapat dapat mengganggu proses komunikasi, karena ketika ada yang ingin disampaikan kepada orang tersebut menjadi tertunda karena ketidak hadirannya orang tersebut.
  - c. Perbedaan bahasa daerah yang digunakan baik didalam maupun diluar forum formal menjadi kendala yang diakui oleh keempat informan. Hal ini diungkapkan ketika peneliti mewawancarai keempat informan.
  - d. Perbedaan nada dan intonasi bicara, diungkapkan oleh seorang informan yaitu ibu Lisiawati Lase bahwa perbedaan nada dan

intonasi bicara dari lawan bicara khususnya laki-laki terkadang sering salah dimaknai. Misalnya nada intonasi yang tinggi terasa sedang dimarahi, padahal tidak, jika ditelusuri memang laki-laki nada dan intonasinya agak sedikit lebih keras.

- e. Informasi *hoax* merupakan hambatan komunikasi yang diungkapkan keempat informan ketika wawancara. *Hoax* dapat membuat kesalah pahaman terutama diantara masyarakat dan anggota DPRD Kabupaten Tangerang.
4. Penggunaan media sosial sebagai media berpolitik juga sudah diupayakan oleh anggota DPRD Kabupaten Tangerang. Karena sesuai dengan jawaban wawancara, keempat informan sudah menggunakan aplikasi media sosial seperti youtube, instagram, bahkan membuat website sebagai portofolia kinerjanya.
  5. Perilaku / gaya komunikasi yang terdapat pada keempat informan yaitu:
    - a. Lisiawati Lase: gaya dominan dan gaya dramatis.
    - b. Nonce Thendean: gaya dominan dan gaya animasi.
    - c. Aida Hubaedah: gaya dominan gaya kontroversial, dan gaya animasi.
    - d. Sri Panggung Lestari: gaya dominan dan gaya dramatis.

## V.2 Saran

### V.2.1 Saran Praktis

1. Menurut peneliti, pemerintah harus bisa lebih berupaya lagi agar nilai presentase minimal anggota perempuan legislatif di Indonesia bisa mencapai nilai yang seharusnya yaitu 30% . Misalnya bisa dengan mengadakan program atau *campaign* yang berkaitan dengan isu politik pada perempuan, namun dengan konsep yang menarik dan kekinian agar memiliki daya tarik.
2. Media sosial yang digunakan oleh anggota perempuan DPRD Kabupaten Tangerang lebih dikelola dengan baik lagi agar semakin berkembang. Misalnya pembuatan konten dan *design feeds* yang menarik. Hal ini dapat

meningkatkan daya tarik masyarakat untuk semakin dekat berinteraksi dengan dewan perwakilan daerah.

3. Menindak tegas perangkat daerah dan pejabat lainnya yang tidak hadir pada saat rapat dan tidak menjalankan tugas dengan baik. Karena di beberapa kesempatan terdapat perangkat daerah yang terkesan menyepelkan tugasnya yang bisa membuat nama baik DPRD Kabupaten Tangerang dinilai tidak baik oleh masyarakat, sehingga dapat menurunkan kualitas kinerja anggota DPRD Kabupaten Tangerang dan reputasi institusi DPRD Kabupaten Tangerang.

### **V.2.2 Saran Teoritis**

1. Disarankan bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian mendalam mengenai komunikasi DPRD Kabupaten Tangerang pada periode selanjutnya.
2. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, disarankan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan penelitian kuantitatif.
3. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan dan melanjutkan penelitian, diharapkan dapat meneliti lebih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku komunikasi.